

**PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SD NEGERI TEGALGUNUNG 1 KECAMATAN BLORA
KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SITI MARKILAH

NIM : 2007.05501.01638

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01549

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Bojonegoro, 29 Mei 2009

Lamp : 5 (Lima) Ex.

Kepada

Hal : Naskah Skripsi

Yth: Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Sunan Giri Bojonegoro
di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : SITI MARKILAH

NIM : 2007.5501.01638

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01549

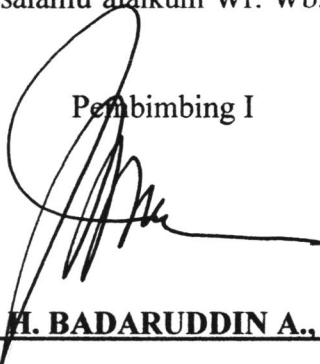
Judul : PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SD NEGERI TEGALGUNUNG 1,
KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaannya disampaikan terima kasih.

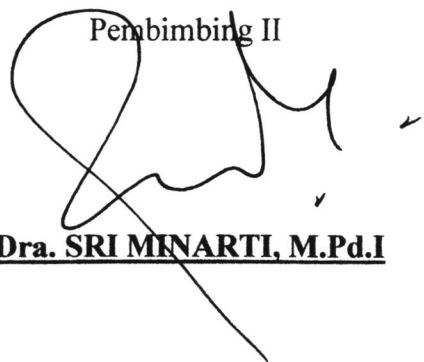
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd.I

Pembimbing II



Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI TEGALGUNUNG 1 KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Markilah
NIM : 2007.5501.01638
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01549

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada tanggal 25 Juni 2009 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Bojonegoro, 25 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S - 1)

Ketua

Drs. H. Moh. Munib, MM, MPdI

Dewan Penguji

Drs. H. Badaruddin A, MPdI

Ketua

Drs. Moh. Salamun

Sekretaris

Drs. H. Karno Hasan H, MM

Penguji I

Drs. M. Syaifuddin, MPdI

Penguji II

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

(Q.S. An Nisaa' ayat 9)

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan terima kasih yang tak terhingga, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu tercinta yang selalu menyayangiku, mendidikku dan mendo'akanku dengan sepenuh hati, walaupun sekarang sudah almarhum dan almarhumah, semoga engkau berbahagia di sana.
- Suamiku (Bambang Heri Rukminto) yang telah memberikan semangat serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan menjadikan diri ini lebih punya arti dalam kehidupan di dunia ini.
- Anak-anakku tersayang (Alien Akmalia dan ulfa Arfianti), kehadiran kalianlah yang telah membangkitkan semangat bunda untuk melangkah dan menatap indahny hidup.
- Sahabat-sahabatku, kelompok belajar STAI Sunan Giri Bojonegoro, 61 orang yang selalu sabar, ulet serta aku banggakan, terimakasih karena kalianlah aku bisa tersenyum, jaga selalu kekompakan dan *I love you all*.
- Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil “alamin, segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

“PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI TEGALGUNUNG 1 KECAMATAN BLORA, KABUPATEN BLORA”.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, tak mungkin karya yang sederhana ini dapat terealisasi. Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh ketekunan serta kesabaran, mencurahkan tenaga serta fikirannya, memberikan masukan sekaligus saran-saran demi terselesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Riyanto, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora beserta seluruh tenaga pendidik yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama mengadakan penelitian.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan segala ilmunya selama penulis duduk di bangku kuliah.
5. Suami dan anak-anakku yang telah banyak memberi motivasi serta dorongannya selama pembuatan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga peran serta dan amal baiknya diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya. Amin.

Setitik harapan semoga skripsi ini dapat menjadi wacana yang bermanfaat serta sebagai sumber informasi bagi yang memerlukan. Tak lupa penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk sudi memberikan kritik yang membangun serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segalanya penulis kembalikan kepada Allah SWT dengan harapan semoga rahmat, taufik serta hidayah Nya selalu terlimpahkan kepada kita semua dan menjadikan kita sebagai orang yang ahli dalam ilmu.

Bojonegoro, 28 Mei 2009

Penulis

SITI MARKILAH
NIM: 2007.5501.01638

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Permasalahan Penelitian	6
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	7
F. Hipotesa	8
G. Metode Pembahasan	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Bimbingan Guru Agama.....	13
1. Pengertian Bimbingan Guru Agama.....	13
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	16
3. Karakteristik Guru	17
4. Tugas dan Fungsi Guru Agama.....	17
5. Faktor-faktor Pengaruh Bimbingan Guru Agama	19
B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Motivasi	21
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Dasar dan Tujuan Belajar Pendidikan Agama Islam	28
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35

	C. Pengaruh Bimbingan Guru Agama terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.....	38
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN.....	41
	A. Populasi dan Sampel.....	41
	B. Jenis-jenis Data dan Sumber Data.....	41
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	D. Teknik Analisa Data	44
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	47
	A. Penyajian Data.....	47
	1. Gambaran Umum SD Negeri Tegalgunung 1	47
	2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri Tegalgunung 1, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora	60
	B. Analisa Data	64
	1. Analisa Data Situasi Umum SD Negeri Tegalgunung 1.	64
	2. Analisa Data Bimbingan Guru Agama dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa	64
BAB V	: PENUTUP	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72
	C. Kata Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada dalam keadaan yang kurang ada perhatian dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan Pendidikan Agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islami tidak lepas dari salah satunya adalah dari peran pendidik dalam proses pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Oleh karena itu seorang pendidik dalam hal ini Pendidikan Agama Islam seharusnya bisa mengontrol dan mengevaluasi tentang keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Bimbingan Guru Agama Islam bagi setiap warga negara Indonesia memiliki peranan yang penting pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di SD Negeri Tegalguung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Bahan pelajaran pendidikan agama ditekankan pada pengalaman dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyariatkan oleh agama, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya.

Adapun tujuan peneliti dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora adalah “Memberikan kemampuan dasar atau membimbing kepada peserta didik tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, warga negara dan anggota umat manusia serta untuk mengikuti pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama.

Masalah pendidikan merupakan suatu masalah yang utama, sehingga hal ini terus menerus mendapat perhatian dan pengembangan untuk mencapai kemajuan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 ditegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003: 6)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka Pendidikan Agama memiliki kedudukan yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh Bimbingan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora” dengan alasan:

1. Pengaruh bimbingan Guru Agama Islam terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, agar nantinya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mengingat Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin, maka Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama orang tua yang berperan sebagai penanggung jawab utama pendidikan anak-anaknya menuju arah pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan agamanya.

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas skripsi ini, maka perlu mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian-pengertian istilah judul skripsi ini yang berjudul:

“Pengaruh Bimbingan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora”.

Adapun hal-hal yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh: adalah “daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan, watak perbuatan seseorang” (Pius abdilah, 2001: 460).

2. Bimbingan: adalah “penjelasan cara mengerjakan sesuatu dan sebagainya, tuntunan” (Pius abdilah, 2001: 106).
3. Guru Agama: adalah pelaksana bimbingan di sekolah diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dan apresiatif terhadap kegiatan keagamaan.

Sebagaimana yang akan penulis uraikan, maka dapat dirumuskan secara ringkas, yaitu suatu usaha untuk membentuk kepercayaan, watak perbuatan seseorang dengan tuntunan dari pelaksanaan pendidikan di di sekolah tentang keaktifan dengan rutin dalam menjalankan kegiatan keagamaan, agar menjadi manusia yang bertaqwa.

4. Motivasi: adalah “kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar malakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki” (Pius abdilah, 2001: 410).
5. Belajar: adalah ”berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu ketrampilan, berlatih pembelajaran, proses, cara menjadikan orang belajar” (Pius abdilah, 2001: 19).
6. Pendidikan: adalah “proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan” (Pius abdilah, 2001: 165).

7. Agama: adalah “prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu” (Pius abdilah, 2001: 15).
8. Islam: adalah “agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, ajarannya berdasarkan Al Qur’an dan Hadits” (Pius abdilah, 2001: 259).

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi di atas seberapa jauh pengaruh antara hasil bimbingan Guru Agama terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Tegalgungung 1, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, sehingga dapat diketahui hasilnya yang selanjutnya akan memberi warna pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari yang agamis.

Adapun untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya antara hasil bimbingan Guru Agama terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka perlu adanya penelitian sehingga dari hasil penelitian dan analisa data nanti penulis dapat mengambil suatu kesimpulan tentang pengaruh hasil bimbingan Guru Agama terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

B. Alasan Pemilihan Judul

Yang mendorong penulis untuk memilih judul “Pengaruh Bimbingan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora”, sebagai berikut:

1. Penulis tertarik dengan sikap yang positif dari anak didik terhadap adanya bimbingan Guru Agama tentang pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tegalgunung 1.
2. Penulis tertarik kepada semangat para siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama di SD Negeri Tegalgunung 1, sehingga tercipta suatu peningkatan amaliyah dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak hanya di sekolah saja melainkan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penulis sangat simpati terhadap masyarakat desa Tegalgunung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora atas kesadarannya dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tegalgunung 1 baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

C. Permasalahan

1. Batasan Ruang Lingkup.

Jangkauan yang perlu diteliti pada judul di atas adalah sejauh mana pengaruh bimbingan Guru Agama pada siswa SD Negeri Tegalgunung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora dan apakah siswa termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam, dengan adanya bimbingan Guru Agama di SD Negeri Tegalgunung 1 tersebut.

Sedangkan bimbingan Guru Agama adalah merupakan suatu usaha agar siswa mengembangkan potensi yang mempunyai kemampuan dasar belajar agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam, khususnya dapat meningkatkan ketaqwaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-

hari. Adapun hal tersebut dilaksanakan pada sekolah yang dikoordinir oleh para pendidik dan di lingkungan masyarakat diawasi oleh para orang tua masing-masing.

2. Perumusan Masalah.

Telah disebutkan di muka bahwa betapa pentingnya bimbingan Guru Agama bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Berdasarkan hal tersebut, timbul beberapa masalah antara lain:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Guru Agama di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora?
- b. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora?
- c. Apakah bimbingan Guru Agama berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora?
- d. Sejauh mana pengaruh bimbingan Guru Agama terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora?

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan Guru Agama di SD Negeri Tegalgungung 1, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

- b. Ingin mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Tegalgungung 1, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.
- c. Ingin mengetahui pengaruh bimbingan Guru Agama terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi akademis ilmiah, yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh bimbingan Guru Agama terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.
- b. Signifikansi sosial praktis, yakni diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sekaligus sebagai bahan masukan bagi perkembangan Pendidikan Agama di SD Negeri Tegalgungung 1, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

E. Hipotesa

Hipotesa merupakan suatu langkah yang harus ditempuh dalam penelitian, sebab hipotesa adalah merupakan petunjuk atau pegangan bagi penelitian agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap tujuan pembahasan. Adapun hipotesa dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Bahwa bimbingan Guru Agama berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Ho: Bahwa bimbingan Guru Agama tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

F. Metode Pembahasan

Metode yang penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode-metode yang digunakan sebagaimana dalam pembahasan ilmu-ilmu sosial lainnya, yaitu:

1. Metode Deduktif.

Metode ini menyatakan bahwa: “Metode apa saja yang dianggap benar dalam satu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar sesuai peristiwa.....” (Sutrisno Hadi, 1993: 43). Dalam pengertian ini dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deduktif adalah suatu pembahasan yang berangkat dari soal-soal yang khusus menuju pada kesimpulan umum.

2. Metode Induktif.

Metode Induktif menyatakan bahwa: “Suatu pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita nilai kejadian yang khusus” (Sutrisno Hadi, 1993: 49). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode induktif adalah suatu pembahasan yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode Komperatif.

Metode komperatif adalah suatu cara pembahasan suatu masalah dengan jalan memperbandingkan antara pendidikan atau data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian diambil suatu pengertian atau diambil yang paling kuat.

Ketiga metode di atas penulis tempuh dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas, dengan kata lain apabila materi atau data dalam pembahasannya patut dipergunakan metode induktif maka metode induktiflah yang penulis tempuh dan jika tidak maka dipergunakan metode yang lain. Metode-metode selanjutnya akan dibahas pada bab III.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah suatu pembahasan yang diatur sesuai dengan urutan-urutannya agar dapat diketahui mana yang perlu dibahas kemudian. Oleh karena itu pembahasan dalam penelitian ini, disamping mudah untuk dipahami juga mempermudah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Pembahasan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu bagian teoritis dan bagian empiris. Bagian teoritis merupakan penyusunan yang bersumber dari buku-buku kepustakaan, sedangkan bagian empiris merupakan penyusunan pembahasan yang berdasarkan dari hasil penelitian atau *research* yang dilakukan di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Kemudian pelaksanaan selanjutnya yang bersifat teoritis terdiri dari dua sub bab, yaitu bab pertama dan bab kedua sedangkan pembahasan empirisnya pada bab yang ketiga dan keempat. Sedangkan kronologis isi pembahasan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada awal pembahasan penulis cantumkan bab pertama, yaitu pendahuluan. Dalam bagian ini, secara garis besar memuat gambaran umum skripsi yang meliputi sub-sub bab: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, yaitu alasan-alasan dari penulis mengapa penulis mengangkat judul tersebut, kemudian dilanjutkan dengan ruang lingkup masalah, perumusan masalah yang akan menyampaikan permasalahan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dasar yang harus dicari jawabannya dalam pembahasan skripsi ini, kemudian tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa pembahasan, yaitu jawaban atau pertanyaan yang masih lemah dari perumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya, kemudian metode pembahasan, strategi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab yang kedua berisi landasan teori, pada bab ini akan dikemukakan pendapat-pendapat dari para ahli dan tokoh-tokoh mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini, dimana pendapat-pendapat tersebut penulis kutip dari literatur pendukung dalam penyusunan skripsi ini. Pada bab kedua ini terdapat beberapa sub-sub bab, yaitu: tinjauan tentang bimbingan Guru Agama yang didalamnya akan dibahas mengenai pengertian bimbingan Guru Agama, syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam, karakteristik guru, tugas dan fungsi guru agama, faktor-faktor pengaruh bimbingan Guru Agama.

Dan sub-sub berikutnya adalah tinjauan tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, yang di dalamnya dibahas mengenai: pengertian motivasi dan Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan belajar Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sub berikutnya adalah diakhiri dengan pengaruh bimbingan Guru Agama terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang meliputi: penentuan populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan sumber data dan yang terakhir adalah teknik analisa data.

Bab keempat adalah tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data yang isinya gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Analisa data meliputi analisa data situasi umum SD Negeri Tegalgungung 1 dan analisa data bimbingan Guru Agama dan motivasi belajar pendidikan Agama islam siswa.

Bab kelima penutup yang memuat, kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan yang terakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Guru Agama

1. Pengertian bimbingan guru agama.

Pada pembahasan bimbingan Guru Agama ini, akan dibahas secara konstruktif kata penyusunnya. Pertama akan dibahas pengertian bimbingan Guru Agama.

Pengertian bimbingan Guru Agama.

Bimbingan Guru Agama terdiri dari kata bimbingan , guru dan agama.

Untuk itu disini akan disampaikan terlebih dahulu tentang pengertian bimbingan.

a. Bimbingan.

Bimbingan adalah arti dari “Guidance” (Bahasa Inggris). Kata Guidance itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Definisi bimbingan yang dikemukakan oleh Hallen A. Dalam buku bimbingan dan konseling, Dr. Moh. Surya (1986: 6) mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut:

“..Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat

perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.

(Dra. Hallen A., 2002: 5)

Menurut Dr. Rachman Ntawidjaja (1988: 7) menyatakan:

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”. (Dra. Hallen A., 2002: 5)

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah:

“Bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini peserta didik) agar dengan potensi yang dimilikinya mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan dan mengatasi hambatan guna menentukan masa depan yang lebih baik”.

b. Guru.

Guru dalam hal ini guru agama sebagai pelaksana pendidikan di sekolah diharapkan mampu mendorong atau memotivasi para peserta didik untuk aktif dan apresiatif terhadap kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah agama islam.

Secara teoritik perkembangan anak dipengaruhi juga oleh guru, karena guru merupakan orang tua kedua. Peranan guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memajukan tingkah laku dan perkembangan siswa sesuai dengan ajaran agama islam sehingga siswa dapat meerapkan dalam pergaulannya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranannya hendaknya dapat secara sungguh-sungguh dalam membina religiusitas siswa. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga mendidik sekaligus menjadi konsultan bagi siswanya. Hai ini disebabkan karena agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (Guru atau Ulama). Sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Mujadilah Ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Depag 1994: 911)

Bahwa dengan demikian Guru Agama itu mempunyai kesadaran yang begitu tinggi dalam mendidik dan mengajar anak-anak didik agar tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

2. Syarat-syarat guru pendidikan agama.

Untuk menjadi seorang pendidik yang dapat mempengaruhi anak didik atau siswa ke arah dunia dan akhirat tidaklah mudah dan ringan.

Adapun syarat-syarat bagi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok:

a. Persyaratan Administratif.

Meliputi aspek kewarganegaraan, umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik dan mengajukan permohonan. Disamping itu masih ada syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

b. Persyaratan Teknis.

Persyaratan ini bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru, menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

c. Persyaratan Psikis.

Meliputi sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa

kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

d. Persyaratan Fisik.

Meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. (Sudirman, 1986: 125)

3. Karakteristik guru.

Menurut pandangan siswa, guru yang ideal adalah guru yang memiliki sifat-sifat:

“Demokrasi, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki berbagai macam ragam minat, menguasai bahan pelajaran dan fleksibel serta menaruh minat yang baik pada siswa”. (Oemar Hamalik, 1992: 39)

Dengan adanya pendapat ini anak didik merasa aman, nyaman dan terlindungi dalam menyerap ilmu yang didapat dari seorang pendidik, dalam hal ini guru sehingga dalam penerimaan ilmunya menyenangkan dan tidak mudah jenuh dalam proses belajar mengajar.

4. Tugas dan fungsi guru agama.

Berhubungan dengan tuntutan tugas terhadap Guru Agama cukup banyak, antara lain:

a. Guru Agama sebagai pengajar.

Hendaknya seorang Guru Agama menjadi pengajar yang baik.

b. Guru Agama sebagai pendidik.

Pendidik Agama adalah orang yang berusaha membentuk batin dan jiwa agama sehingga peserta didik melaksanakan yang telah diajarkan Guru Agama dan pada akhirnya kelak menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat dan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Guru Agama sebagai seorang Da'i.

Hendaknya Guru Agama yang mengajar di perguruan umum dapat memberikan pengertian yang positif kepada guru lain yang mengajar pada sekolah tersebut.

d. Guru Agama sebagai konsultan.

Pada perguruan umum, terutama pada tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini Guru Agama sebagai pembina mental anak-anak didik, tidak dapat berdiam diri. Guru Agama harus aktif dalam kegiatan dan penyuluhan pada tiap-tiap sekolah dimana ia mengajar.

e. Guru Agama sebagai pemimpin.

Untuk mendapatkan pendidikan Agama yang lebih sempurna, Guru Agama turut serta membina jiwa agama anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Depag RI, 1974: 47-48)

Tugas dan fungsi Guru Agama memang banyak dan memerlukan kesungguhan, ketabahan, ketelatenan, kesabaran, namun itu semua demi anak didik dan demi masa depan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Seorang guru tidak boleh menyerah walaupun ada kendala, harus pantang mundur demi kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat nanti. Selain itu

seorang guru juga sebagai seorang muslim sejati yang berpedoman pada Al Qur'an da Hadits Nabi, karena harapan seorang mu'min adalah surga.

Sesuai dengan Hadits Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا يَدْخِلُ
الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحَسَنُ الْخُلُقِ أَخْرَجَهُ التَّوْبَةُ وَهُوَ الْحَاكِمُ.

Artinya:

Dari Abi Huroiroh, ia berkata: telah bersabda Rosulullah SAW: “Paling baik (amal) yang memasukkan (seseorang) ke surga ialah bakti kepada Allah dan perangai yang baik”. Dikeluarkan oleh Tarmidzi dan disahkan dia oleh Hakim. (Bulughul Maram, 1991: 812-813)

5. Faktor-faktor pengaruh bimbingan Guru Agama.

Bimbingan Guru Agama memang sangat dibutuhkan di ere globalisasi seperti sekarang ini. Masalah-masalah yang terkait dengan penyimpangan sikap dan perilaku peserta didik atau yang disebut sebagai anak-anak bermasalah disekolah yang cenderung untuk merusak dan apatis terhadap lingkungan, serta terjadi karena suasana lingkungan keluarga atau sekolah terasa kurang menyenangkan. contoh kegiatan-kegiatan destruktif yang dilakukan oleh anak-anak yang bermasalah ini sering berupa tawuran, minum-minum, pergaulan bebas(asusila), narkoba, ekstasi,serta jenis-jenis perbuatan terlarang lainnya.akan tetapi sampai saat ini usaha yang paling dianggap mujarab untuk menanggulangi kasus yang akan merusak mental

generasi (anak bangsa) ini belum diketumakan. bahkan dari hari-kehari secara kuantitas jumlah pelakunya semakin meningkat.

Untuk menyikapi masalah yang akhir-akhir ini menjadi isu Nasional di Negara kita tersebut, maka sesungguhnya harus dilakukan usaha-usaha (*actions*) yang arif dan bijaksana oleh berbagai pihak. Antara lain: orang tua siswa, kepala sekolah dan para guru (para pendidik), masyarakat dilingkungan sekolah, institusi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan Pemerintah merupakan faktor-faktor yang paling berkepentingan untuk menciptakan kerjasama yang efektif yang menanggulangi kenakalan remaja tadi, karena merekalah yang menjadi tanggung jawab terhadap pendidikan anak bangsa ini. Oleh karena itu bila anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar dan serimh membuat keonaran, hendaknya masing-masing faktor tadi tidaksaling menyalahkan tetapi justru berusaha dicarikan jalan keluarnya yang terbaik dengan menentukan pendekatan yang paling tepat dan bagaimana cara menanganinya.

Salah satu pendekatan yang harus mendapatkan dukungan bersama dalam rangka pembinaan mental dan moral para siswa di sekolah di Indonesia adalah melalui jalur-jalur kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dengan menekankan pada penghayatan nilai moral atau akhlak. Untuk itu diharapkan para peserta didik dapat memilih salah satu atau beberapa jenis kegiatan keagamaan yang tersedia disekolah.

Dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah mampu mendorong atau memotivasi para peserta didik untuk aktif dan apresiatif terhadap kegiatan keagamaan, dengan tugas-tugas seperti berikut:

- a. Menjadi model dalam penegakkan sikap dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai moral dan akhlak mulia.
- b. Membantu merumuskan jenis-jenis kegiatan keagamaan yang relevan dengan situasi dan kondisi para peserta didik dan lingkungan sekolah setempat.
- c. Bersedia membantu menengahi konflik yang terjadi dengan menempuh jalan musyawarah yang dilandasi rasa kejujuran dan ketaqwaan.
- d. Menjalankan tugas pembinaan kepribadian peserta didik yang dilandasi oleh prinsip-prinsip ajaran agama.

(Depag RI, 2001: 36)

B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian motivasi pendidikan agama islam.

a. Pengertian motivasi.

Motivasi memiliki banyak pengertian yang salah satunya adalah pengertian yang dikemukakan oleh Martin Handoko berpendapat bahwa:Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan

seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu. (Martin Handoko, 1992: 9)

Pengertian motivasi ini sangat erat hubungannya dengan motif, hal tersebut karena motivasi merupakan manifestasi dari motif. Dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu dorongan atau kebutuhan serta unsur tujuan proses interaksi dan timbal balik kedua unsur tersebut terjadi pada diri manusia dan dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar manusia seperti keadaan, kondisi dan lingkungan. Oleh karena itu dapat disimpulkan motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu tenaga atau dorongan untuk belajar agama sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi pada diri seseorang bukan saja menunjuk pada dorongan yang timbul, namun menunjuk pada suatu perilaku serta tujuan yang akan dicapai serta bagaimana batasan motivasi menunjuk pada pembangkitan kekuasaan yang mendorong atau menarik seseorang hingga tingkah lakunya secara tekun dan terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

b. Ciri-ciri motivasi.

Berdasarkan pendapat A.H Maslow (1943) menyatakan bahwa teori motivasi didasarkan pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk yang berkeinginan (*Wanting Being*) yaitu makhluk yang memiliki motivasi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Tujuan dan kebutuhan memiliki keterkaitan yang sangat erat karena masing-

masing menjadi sebab yang terangkai bagi lahirnya sebuah perilaku tertentu.

Diantara ciri-ciri motivasi dalam perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Penggerak perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu tetapi juga merangsang berbagai kecendrungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsangan yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat dan sebaliknya.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulang kebalikan.
- 5) Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak. (Drs. Irwanto, 1989 : 194-196)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Motivasi merupakan proses gerakan karena situasi yang mendorong atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh motif seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Motif merupakan dorongan untuk berperilaku tertentu yang datang dari dalam diri seseorang atau dengan kata lain adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme

(manusia dan hewan) yang menyebabkan organisme bertindak atau berbuat.

Motif bersifat positif yang membutuhkan rangsangan dan kemudian menjelma menjadi motivasi yang melahirkan perilaku yang didasarkan pada kebutuhan dan diarahkan pada suatu tujuan berdasarkan dorongan yang muncul dan pada saat itu berubah menjadi aktif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui perbedaan bahwa motifasi menunjuk pada seluruh proses gerakan (perilaku), termasuk situasi yang mendorong dorongan yang timbul dari dalam dan dari diri individu, situasi serta tujuan dari gerakan atau perbuatan sehingga motif merupakan salah satu unsur motivasi.

Motif yang merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dapat disebabkan oleh rangsangan dari dalam individu dan juga rangsangan yang berasal dari luar diri individu. Oleh karena itu dengan kata lain bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah motif baik, motif intrinsik maupun motif ekstrinsik. Motif ekstrinsik adalah motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti orang akan giat belajar karena akan ada ujian. Sedangkan motif intrinsik adalah motif yang tidak dirangsang dari luar atau motif yang berasal dari dalam diri individu.

Motif dan kebutuhan merupakan energi psikis yang dapat menimbulkan motivasi sebagai penggerak bagi timbulnya suatu perilaku. Motif dan kebutuhan menunjukkan adanya dinamika yang mengarah

pada tujuan. Kebutuhan terarah pada suatu tujuan yang oleh motif diterima secara sadar, diakui, dan diusahakan dapat mencapai tujuan tersebut.

d. Peranan dan fungsi motivasi dalam belajar.

Suatu proses pembelajaran untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya diperlukan adanya motivasi. Makin besar dan tepat motivasi yang ada maka semakin berhasil orang tersebut dalam belajar. Oleh karena itu motivasi akan menentukan intensitas dan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu terdapat fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Nasution terdiri atas :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sehingga sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap pekerjaan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arahperbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. (Nasution, 1995: 76-77)

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Menurut Dr. Zakiyah Darajat dan kawan-kawan pendidikan agama islam memiliki beberapa pengertian, antara lain:

- a. Pendidikan agama islam ialah usahaberupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pemahaman hidup.

- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama islam.
- c. Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh dan menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akherat kelak.

Pengertian pendidikan agama islam sesuai GBPP: pendidikan agama islam adalah usaha dasar yang dilakukan untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan melaksanakan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan agama dalam menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan adanya beberapa kajian diatas, maka pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan yang sesuai dengan ajaran islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- 7) Pengajaran, yaitu pengetahuan keagamaan dan fungsional.

Dengan mengetahui begitu besar dan penting fungsi agama islam dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, maka seorang guru pendidikan agama islam harus berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan agama islam dapat mewujudkan fungsinya, yaitu dengan cara

lebih memperluas pengatehuan tentang agamaislam serta cara penyampaiannya terhadap peserta didik. Selain itu, guru pendidikan agama islam harus dapat menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidupnya sehingga ajaran islam akan mudah diterima oleh peserta didik.

3. Dasar dan tujuan pendidikan agama islam di SD egeri Tegalgungung I Kecamatan Blora, kabupaten Blora.

Yang dimaksud disini adalah pendidikan agama islam di sekolah dasar umum. Adapun dasar pendidikan agama islam adalah merupakan tempat berpijak yang baik guna mencapai sesuatu yang dinamakan pendidikan islam, dimana dasar pendidikan agama islam itu terdiri dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Karena Al-Qur'an adalah merupakan sumber dari segala sumber yang dapat dijamin kebenaran dalam islam dan tidak meragukan, terjaga dari perubahan serta pertentangan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Depag RI, 1994: 391)

Sedangkan dasar yang kedua adalah hadist, ini juga tidak dapat diragukan lagi. Rasulullah sendiri tidak berani mengadakan perubahan terhadap ajaran Allah, baik menambah atau mengurangi melainkan menuruti apa adanya saja. Sesuai dengan firman Allah AWT dalam surat Al-Najm ayat 3-4 :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (Depag RI, 1994: 871)

Sehubungan dengan masalah-masalah tersebut diatas, Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“ Dasar pokok dari pendidikan agama adalah Firman Tuhan dan Sunnah Rasulullah SAW. Dimana kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al-Qur’an dan Hadist adalah sumber kekuatan dalam islam , kebenaraannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah adalah perilaku, ajaran-ajaran dan perkataan-perkataan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum yang terkandung dalam Al-Qur’an “. (1989: 44)

Pelaksanaan pendidikan agama islam di Indonesia mempunyai dasar yang sangat kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Dasar yuridis atau hukum.
 - b. Dasar religius.
 - c. Dasar psikologis.
- Ad. a. Dasar dari segi yuridis atau hukum.

Negara Indonesia adalah sebuah negara yang berdasarkan hukum. Hukum tersebut memiliki kekuatan yang mengikat setiap negaranya yang bersumber dari falsafah negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu pula Bangsa Indonesia dalam segala gerak dan

langkahnya baik yang bersifat kerohanian maupun jasmaniah harus tidak bertentangan dengan norma-norma hukum tersebut yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, adalah merupakan dasar pelaksanaan pendidikan termasuk pula disini adalah pendidikan agama islam.

Dari segi yuridis tersebut ada tiga maca, yaitu:

1) Dasar Ideal.

Yaitu dasar yang bersumber dari Falsafah Negara Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus yakin akan Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya bahwa bangsa Indonesia harus beragama, tidak boleh atheis (tidak percaya adanya Tuhan). Untuk mewujudkan hal yang demikian ini maka pendidikan agama harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak, sebab tanpa adanya usaha pendidikan agama yang ditanamkan sejak usia kanak-kanak, akan sulit diharapkan, sila yang pertama dapat terwujud.

2) Dasar Struktural/Konstitusional.

Dasar Struktural atas dasar konstitusional adalah yang bersumber dari Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa warga negara Indonesia harus beragama dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar pada bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu". (UUD 1945: 7).

Dari pasal tersebut di atas dapat dimengerti bahwa Bangsa Indonesia harus beragama dan sebaliknya yang atheis dilarang hidup di Indonesia. Dan disamping itu negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya serta beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing inilah maka diperlukan adanya pendidikan agama.

3) Dasar Operasional.

Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam GBHN yang berbunyi sebagai berikut:

"Dusahakan supaya yang bertambah saran-saran yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan dalam kurikulum". (RI. UU No.20 Th 1989: 79)

Ad. b. Dasar religius.

Dasar religius dalam pendidikan islam itu yang dimaksud adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Agama Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan pendidikan

agama yang mana apabila perintah tersebut dilaksanakannya, maka hal ini termasuk perbuatan yang dapat dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT, dan mendapat pahala darinya.

Di dalamnya Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, diantaranya:

- 1) Dalam Surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط

Artinya: "Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik....." (Depag RI: 1994: 421)

- 2) Dalam Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Depag RI: 1994: 93)

- 3) Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (Depag RI: 1994: 951)

Dari beberapa pengertian ayat Al-Qur'an di atas kiranya dapat dijadikan pedoman bagi umat islam untuk menyampaikan dan melaksanakan ajaran agama islam kepada siapa saja dan dapat disimpulkan bahwa ayat Al-Qur'an serta hadist di atas adalah untuk mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar dengan sendirinya di dalamnya termasuk pendidikan agama islam.

Ad. c. Dasar psikologis.

Manusia dalam hidupnya adalah sangat membutuhkan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup tersebut merupakan suatu keyakinan terhadap kekuatan yang bersumber dari luar diri manusia dan pegangan hidup semacam ini terdapat dalam ajaran agama. Manusia merasa di luar dirinya ada zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat mereka berlindung dan tempat memohon petunjuk. Manusia akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat melaksanakan pengabdian atau beribadah kepada Yang Maha Kuasa.

Itulah sebabnya manusia perlu mendapatkan pendidikan agama. Khususnya bagi orang-orang islam dalam hal ini sangat diperlukan adanya pendidikan agama islam agar dapat mengarahkan hidupnya kejalan yang benar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan yang diharapkan pada akhirnya adalah menjadikan nilai-nilai atau norma-norma yang bersumber dari ajaran agama dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama islam adalah merupakan titik akhir dari suatu usaha. Sebab usaha yang tidak mempunyai tujuan dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak mempunyai arti apa-apa. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama islam, juga tidak lepas dari tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan agama islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan dalam beribadah, tetapi lebih dari itu adalah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam itu sendiri.

Sehubungan dengan masalah tujuan pendidikan agama islam tersebut ialah:

- 1) Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akherat, sehingga ia menemui Tuhannya dan menunaikan hak-hak Allah SWT yang diwajibkan kepadanya.
- 2) Tujuan ilmiah, maksudnya ialah apa yang diungkapkan oleh pendidikan moderen dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

(Depag RI. K. M. PAI 2001: 3)

Dengan demikian secara khusus pendidikan agama islam ini harus sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang telah digariskan oleh Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Adz-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Depag RI: 1994: 862)

4. Ruang lingkup pendidikan agama islam.

Sebagaimana mata pelajaran yang lain, pendidikan agama islam juga membahas banyak masalah yang berhubungan langsung dengan tatanan hidup sehari-hari.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia terhadap dirinya sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan sesamaya.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam sekitar.

Sedang ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama islam di SD meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:

- a. Keimanan.
- b. Ibadah.
- c. Al-Qur'an.
- d. Akhlak.
- e. Muamalah.
- f. Syari'ah.
- g. Tarikh Islam.

Keimanan membahas dan mempelajari tentang ke Esaan Allah SWT sedang aspeknya berkaitan dengan aqidah, tentang keyakinan atau

keimanan seseorang terhadap hal-hal yang ghoib (tidak dapat dijangkau oleh panca indra manusia). Aspek Aqidah meliputi:

- a. Iman kepada Allah SWT.
- b. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah.
- c. Iman kepada Nabi-nabi dan Rasul.
- d. Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.
- e. Iman kepada hari akhir.
- f. Iman kepada taqdir Allah SWT.

Ibadah merupakan pengabdian yang menyeluruh dalam kehidupan manusia kepada Allah SWT, karena pada hkekatnya penciptaan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah ini meliputi:

- a. Bersuci/Toharoh.
- b. Sholat.
- c. Puasa.
- d. Zakat.
- e. Haji.

Salah satu indikator keberhasilan siswa diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an, menyalinnya dan berusaha memahaminya. Selain itu siswa juga diharapkan mampu untuk memahami makna Al-Qur'an lebih dalam, menghafal ayat-ayat pendek serta artinya.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar diharapkan siswa dapat:

- a. Siswa mampu membaca huruf Al-Qur'an serta menerapkannya dalam membaca ayat-ayat dan surat-surat pendek.
- b. Siswa mampu membaca huruf Al-Qur'an dengan tajwid dasar, bacaan makhroj dan menerapkannya dalam bacaan surat-surat pendek.
- c. Siswa mampu membaca huruf Al-Qur'an dengan tajwid dasar, bacaan idhar, iqlab, idghom, ikhfa' dan qolqolah serta menerapkannya dalam membaca surat-surat pendek.
- d. Siswa mampu menyalin huruf Al-Qur'an berikut tanda bacanya, ayat Al-Qur'an serta surat-surat pendek.

Sedangkan akhlak untuk anak seusia SD isinya antara lain:

- a. Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong dan terbiasa dalam etika belajar, makan dan minum.
- b. Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana dan tidak iri hati, tidak ingkar janji, tidak pemarah dan hormat kepada kedua orang tua.
- c. Terbiasa tekun, percaya diri, tidak boros dan hormat pada tetangga.
- d. Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai dan selalu tolog menolong.
- e. Bertanggungjawab, meyambung silaturahmi serta tidak mencuri.

Hal ini diajarkan sesuai dengan tingkat usia dan kelas masing-masing sehingga siswa mampu menerima pelajaran tersebut dengan mudah dan menyenangkan.

Tentang pelajaran muamalah dan syari'ah belum begitu ditekankan, hanya sebagai pelengkap apabila diperlukan ada sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran.

Tarikh islam berkenaan dengan perjalanan Nabi Muhammad SAW sejak lahir sampai wafat serta para sahabat-sahabat beliau dalam memperjuangkan ajaran agama islam atau agama yang diridloi oleh Allah SWT ditambah dengan Nabi-Nabi dalam kisahnya yang mempunyai ketabahan yang luar biasa atau disebut Rasul Ulul Azmi, yaitu:

- a. Nabi Nuh, As.
- b. Nabi Ibrahim, As.
- c. Nabi Musa, As.
- d. Nabi Isa, As.
- e. Nabi Muhammad SAW.

Dari masing-masing kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi tersebut diantaranya adalah Nabi Nuh As sebagai teladan keteguhan hatinya dan bertanggung jawab atas kerasulanya, sehingga ia dijuluki bapak yang kedua di dunia ini. Dan dari kelima Ulul Azmi tersebut punya keteladanan masing-masing sesuai dengan perkembangan zamannya.

C. Pengaruh Bimbingan Guru Agama terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Bimbingan guru agama sangat menentukan sekali terhadap anak-anak, lebih-lebih anak-anak yang latar belakangnya kurang dalam menekuni bidang agama. Pada sekolah dasar pelajaran agamanya sedikit sekali, yakni

hanya tiga jam pelajaran dalam setiap minggunya. Sedangkan bimbingan guru agama tidak hanya terbatas pada jam pelajaran saja melainkan bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah jam pelajaran atau pada jam-jam tertentu dimana anak perlu diadakan bimbingan, sehingga anak-anak usia sekolah dasar bisa terbiasa melaksanakan kewajibannya baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama.

Dari uraian di atas kiranya dapat dipahami bahwa adanya bimbingan guru agama pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kepedulian terhadap agama, khususnya untuk memotivasi belajar pendidikan agama islam siswa. Adapun motivasi belajar pendidikan agama islam tersebut mempunyai pengaruh yang sangat positif dari pelaksanaan bimbingan guru agama pada anak usia sekolah dasar, sedangkan pengaruh pada anak terjadi karena keterlibatan mereka di dalam mengikuti belajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada jam-jam pelajaran agama sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Dan sebagai dampak positif dari pengaruh motivasi belajar pendidikan agama islam tersebut adalah terlihat dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan pengamalan-pengamalan terhadap isi pendidikan agama islam dan pada saatnya nanti diharapkan dapat menjadi bekal bagi para anak-anak dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan agama yang disertai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini merujuk pada Firman Allah dalam Surat AL-Baqoroh ayat 112, berbunyi:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ

Artinya: “Benarkah kiranya barangsiapa yang menundukkan mukanya kepada Allah, dan berbuat baik, ia akan mempunyai pahala di sisi Tuhan nya”.

(Depag RI: 1994: 30)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.

Sebagaimana menurut Winarno Surachmad bahwa: populasi itu dapat berbentuk sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa. (Winarno S, 1990: 93).

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa SD Negeri Tegalgungung I kecamatan Blora, Kabupaten Blora yang terdaftar pada tahun pelajaran 2008-2009 yang beragama islam dan duduk di kelas I sampai dengan VI yang berjumlah 123 siswa.

Dari populasi tersebut peneliti akan mengambil sampel kelas V dan kelas VI karena mereka termasuk sudah cukup berpengalaman belajar di sekolah. Oleh karena itu sampel yang digunakan pada penelitian ini semua siswa kelas V yang berjumlah 17 anak dan kelas VI yang berjumlah 23 siswa, sehingga jumlah dari keseluruhan sampel ada 40 siswa.

B. Jenis Data dan Sumber Data.

Dalam penelitian ini diperlukan data yang ada yaitu ada dua jenis data. Data yang pertama berupa data kuantitatif dan data yang kedua berupa data kualitatif. Tentang jenis data ini Sutrisno Hadi MA, mengatakan bahwa "Data yang diukur secara langsung adalah data kuantitatif dan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung adalah kualitatif". (1993: 66)

Berdasarkan kedua jenis data tersebut, maka data kuantitatif yang dibutuhkan adalah:

1. Luas lokasi SDN Tegalgungung I kecamatan Blora, Kabupaten Blora.
2. Jumlah siswa kelas I, II, III, IV, V dan VI.
3. Jumlah tenaga pendidik dan jumlah karyawannya.

Sedangkan data kualitatif yang dibutuhkan meliputi:

1. Pelaksanaan bimbingan Guru Agama di SDN Tegalgungung I kecamatan Blora, Kabupaten Blora.
2. Tingkat atau tinggi rendahnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

C. Tehnik Pengumpulan Data dan Sumberdata.

Berdasarkan sumbernya, data tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data dari siswa SDN Tegalgungung I kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Sumber data ini juga bisa disebut sebagai responden. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah: Kepala SDN Tegalgungung I kecamatan Blora, Kabupaten Blora, karyawan, guru agama, guru SD (non agama) dan lain-lain. Sumber data ini juga disebut informan.

Pada garis besarnya data yang diperoleh dari lapangan dengan metode observasi, wawancara, dokumenter dan hasil angket.

1. Metode Observasi.

Adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan dan catatan harian. (Winarno S., 1990: 162).

Dalam pelaksanaan metode ini ada dua macam yang dipergunakan dalam observasi ini, yaitu:

a. Observasi Langsung.

Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

b. Observasi tidak Langsung.

Observasi tidak langsung adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat baik itu sudah ada maupun yang sedang diusahakan untuk itu.

2. Metode Wawancara/ *Interview*.

Adalah merupakan dialog langsung yang dilaksanakan oleh pewawancara kepada terwawancara (Sutrisno H., 1993: 13). Adapun jenis *interview* yang digunakan dalam penulisan ini untuk mengumpulkan data diantaranya yaitu:

a. *Interview* bebas terpimpin.

Yaitu suatu proses tanya jawab secara bebas, tetapi pertanyaan-pertanyaan tidak menyimpang dari pedoman yang telah ditentukan dalam *guide interview*.

b. *Interview* pribadi.

Yaitu suatu jenis *interview* dimana seseorang *interviewner* berhadapan-hadapan.

3. Metode Dokumenter.

Merupakan metode yang digunakan dengan meneliti dokumen yang ada yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode ini untuk mempermudah pengumpulan data yang dianggap penting serta memiliki hubungan dengan penelitian.

4. Metode Angket.

Merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan tanggapan dari siswa tentang pelaksanaan belajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

D. Teknik Analisa Data.

a. Analisa data kuantitatif.

Analisa data kuantitatif merupakan pengumpulan dari data-data yang berhasil dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan metode statistik, sehingga akan menghasilkan angka-angka. Hasil analisa berbentuk tabel frekuensi dan angka-angka persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase.

F = Jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah sampel.

b. Analisa data kualitatif.

Analisa data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy J. Moleong, 2002: 130).

Berdasarkan hal tersebut maka proses analisis data kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan dengan pendapat (Lexy J. Moleong, 2002: 190), yaitu dimulai dengan meneliti seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah serta kemudian mereduksi data dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang berisi inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang penting.

Setelah melakukan abstraksi, maka data disusun dalam satuan-satuan dan mengkategorikannya yang kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data. Setelah langkah analisis data ini dilakukan, maka dapat dilakukan penafsiran data, yang kemudian dapat membantu dalam pengambilan kesimpulan dari penelitian.

Teknik analisa data ini digunakan untuk menguji hipotesa tentang berhubungan atau tidaknya keberhasilan bimbingan Guru Agama dengan

motivasi belajar Pendidika Agama Islam Siswa SD Negeri Tegalgungung I
Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.

1. Gambaran Umum SD Negeri Tegalgunug I.

- a. Letak geografis SD Negeri Tegal Gunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

SD Negeri Tegal Gunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora ini terletak di wilayah Kelurahan Tegalgunung, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah beribukota di Semarang. Jarak pusat pemerintahan wilayah kelurahan kelurahan Tegalgunung dengan kecamatan Blora adalah kurang lebih satu kilometer, sedangkan dari pusat ibukota kabupaten adalah kuranglebih satu kilometer yang terletak di sebelah timur utara ibu kota kabupaten. Adapun dari ibu kota propinsi kota Semarang kurang lebih 125 km.

Tinggi pusat pemerintah Kelurahan Tegalgunung dari permukaan laut adalah kurang lebih 144 m, sedangkan suhu maksimum/minimum berkisar antara 32°C/26°C.

Batasan Kelurahan Tegalgunung secara administratif antara lain:

- Sebelah utara, Desa Temurejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.
- Sebelah Selatan, Kelurahan Tempelan, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

- Sebelah Timur, Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.
- Sebelah Barat, Kelurahan Kunden, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Pembagian wilayah Kelurahan Tegalgung, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora terdiri dari tiga dusun, yaitu:

- Asem kembar, disebut demikian karena ada pohon asem kembar (dua) di dusun itu.
- Balongan, disebut Balongan karena disekitar dusun itu seseorang yang menggali tanah terdapat tulang (bahasa jawa disebut balong).
- Pasar pon, di dusun itu terdapat pasar hewan pada hari pasaran untuk jualan harinya ada hubungannya dengan pasaran (bahasa jawa pendak pon).

- b. Sejarah berdirinya SD Negeri Tegal Gunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

SD Negeri Tegal Gunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora terletak di Kelurahan Tegalgung Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. SD Negeri Tegalgung 1 didirikan pada tahun 1959, sebelum ada SD Inpres. Tempatnya di Kelurahan Tegalgung, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Sebelum ada sekolah INPRES namanya SD 17 yang terletak di Jalan Taman Makam Pahlawan Blora yang sekarang dijadikan pasar pon/pasar hewan, karena adanya perubahan jaman dan perubahan di

bidang pendidikan SD 17 dipindah ke Jalan Gunung lawu Lr. 2 No. 23 Kelurahan Tegalguung. Karena adanya sekolah (SD Inpres) maka sekolah SD 17 ini namanya dirubah menjadi nama dari kelurahan atau desa masing-masing.

Dalam hal inilah SD 17 berubah menjadi SD Negeri Tegal Gunung I dan mengalami beberapa periode kepemimpinan, antara lain sebagaiberikut:

- Periode I : Sejak tahun 1959 sampai dengan tahun 1970, Kepala sekolahnya Ibu Minar dengan dibantu 6 guru.
- Periode II : Tahun 1970 sampai dengan tahun 1975, Kepala sekolahnya Bp. Hasan Basri dengan dibantu 6 guru.
- Periode III : Tahun 1975 sampai dengan tahun 1979, kepala sekolahnya Bp. Wiji Pramono dengan dibantu 6 orang guru.
- Periode IV : Tahun 1979 sampai dengan tahun 1990, kepala sekolahnya Ibu Mukminatun, dengan dibantu 7 guru.
- Periode V : Tahun 1990 sampai dengan 2006, kepala sekolahnya Ibu Nasijem dengan dibantu 7 guru, 2 pengabdian dan 1 pesuruh.
- Periode VI : Tahun 2006 sampai dengan sekarang tahun 2009 kepala sekolahnya Bp. Drs. Riyanto dengan dibantu 8 guru, 2 pengabdian dan 1 pesuruh.

Pada awalnya SD Negeri Tegalgunung 1 yang diberi nama SD 17. Untuk sementara menempati rumah warga, dengan dibukanya SD 17 tersebut, maka anak-anak yang berada di sekitar Desa Tegalgunung itu bisa tertampung. Pada awalnya 1 kelas, tetapi dari tahun ke tahun jumlah murid semakin banyak dan kemudian dibentuklah rombongan belajar mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang berasal dari Desa Tegalgunung dan Desa sekitarnya. Karena siswanya waktu itu cukup banyak dan jumlahnya mencapai 250 siswa sedangkan tempatnya belum memadai sehingga siswa tersebut ada yang masuk pagi dan ada yang masuk sore.

SD Negeri Tegalgunung 1 didirikan tahun 1959 kemudian pindah di atas tanah seluas 3500m, tanah tersebut milik Kelurahan Tegalgunung. Pada awalnya gedung sekolah itu dibangun dua lokal kemudian bertambah 4 lokal dari pemerintah sehingga menjadi 6 lokal, serta ditambah ruangan agak kecil di selatan gedung yang sekarang dipakai mushola siswa. Mushola tersebut dimanfaatkan untuk sholat berjamaah dzuhur dan praktek sholat bagi kelas II dan III, sedangkan kelas IV, V dan VI memanfaatkannya untuk sholat berjamaah dzuhur secara bergantian.

Di sebelah timur mushola dibangun kantor Kepala Sekolah dan Guru. Di sebelah timur ruangan ini terdapat ruang perpustakaan dan rumah dinas kepala sekolah yang ditempati oleh pesuruh SD

Tegalgunung 1. Gedung-gedung tersebut didirikan pemerintah sekitar tahun 1970. (Sumber wawancara Bp. Suparmo sebagai Guru senior)

c. Visi, Misi, Tujuan dan Program Sekolah.

Visi:

“Membentuk insan yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, tangguh dan berbudaya serta berwawasan tinggi”.

Misi:

“Selalu melaksanakan peningkatan dan pengembangan dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran secara utuh dan obyektif yang didasari dengan sikap profesional demi terwujudnya sistem pembelajaran”.

Tujuan:

“Agar para siswa unggul dalam bersaing mengikuti tes masuk di SLTP Negeri”.

Sasaran:

- Pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif.
- Peningkatan kinerja guru yang efektif dan inovatif.
- Pelaksanaan bimbingan belajar/ekstra kurikuler.
- Peningkatan kesehatan melalui olah raga.

Program kerja:

1. Bimbingan belajar secara efektif dan *continue*.
2. Bimbingan bahasa inggris mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

3. Bimbingan mocapat bagi siswa kelas III dan IV.
4. Bimbingan melukis dan kaligrafi bagi siswa kelas V dan VI.
5. Kepramukaan bagi kelas III sampai dengan kelas VI.
6. Bimbingan tari bagi kelas I dan II.
7. Melengkapi sarana pembelajaran.
8. Rehabilitasi genting ruang mushola.
9. Wisata akhir tahun bagi siswa kelas V dan VI dua tahun sekali.

(Sumber data sekolah, dikutip 17 Maret 2009)

i. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.

Pada lembaga pendidikan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi beberapa faktor seperti: guru, sarana prasarana, siswa, dana dan sebagainya. Namun diantara faktor ini yang paling menentukan adalah guru, bahkan guru menjadi faktor yang menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, guru itu harus memiliki kompetensi profesional sesuai dengan profesi yang digeluti. SD Negeri Tegalgungung 1 dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melibatkan guru/tenaga pendidik sebanyak 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, 1 kepala sekolah, dua orang guru tidak tetap dan tambahan 1 guru bahasa daerah serta 1 pesuruh.

Tabel I
Data Guru SD Negeri Tegal Gunung I
Kecamatan Blora, Kabupaten Blora

No.	Nama Guru	Status	Kedudukan	Pendidikan terakhir
1.	Drs. Riyanto	GT	Kep. Sekolah	S 1
2.	Suparmo	GT	Guru kelas V	D II
3.	Sri Nurkayah	GT	Guru kelas II	D II
4.	Sri Wienarni	GT	Guru kelas VI	S 1
5.	Sri Astuti	GT	Guru kelas IV	D II
6.	Suharsono	GT	Guru kelas III	D II
7.	Endang Sulistiyani	GT	Guru kelas I	D II
8.	Siti Markilah	GT	Guru PAI	Sarmud
9.	Sriyono	GT	Guru Bhs. Daerah	D II
10.	Sarwi	GT	Guru O. R.	D II
11.	Maryani	GTT	Staf Administrasi	D II
12.	Sri Utami	GTT	Guru Bhs.	D II
13.	Subiyanto	Pesuruh	Inggris	STM

Tabel II
Klasifikasi Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan
1.	Drs. Riyanto	Kependidikan
2.	Suparmo	Kependidikan
3.	Sri Nurkayah	Kependidikan
4.	Sri Astuti	Kependidikan
5.	Sri Wienarni	Kependidikan

6.	Suharsono	Kependidikan
7.	Endang Sulistiyani	Kependidikan
8.	Siti Markilah	Kependidikan
9.	Sriyono	Kependidikan
10.	Sarwi	Kependidikan
11.	Maryani	Kependidikan
12.	Sri Utami	Kependidikan

(Sumber: Dokumentasi Data Guru SD Negeri Tegalgunung I)

Kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di SD Negeri Tegalgunung I, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora tidak terlepas dari kepengurusan sebagai penanggungjawab. Oleh karena itu disusun kepengurusan sebagai penanggung jawab dalam setiap kegiatan dan kelancaran proses belajar mengajar. Berikut daftar kepengurusan di SD Negeri Tegalgunung I, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Tabel III
Daftar Kepengurusan SD Negeri Tegalgunung I, Kecamatan Blora,
Kabupaten Blora

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Riyanto
2.	Wakil Kepala Sekolah	Suparmo
3.	Sekretaris	Suharsono
4.	Bendahara	Sri Nurkayah
5.	Koordinator BP	Sriyono
6.	Koordinator Perpustakaan	Sri Astuti
7.	Seksi Pramuka	Sri Wienarni
8.	Seksi Olah Raga	Sarwi
9.	Seksi Kesenian	Endang Sulistiyani
10.	Seksi Keagamaan	Siti Markilah
11.	Keadministrasian	Maryani
12.	Pesuruh	Subiyanto

(Sumber dokumentasi data sekolah dikutip 17 Maret 2009)

Keadaan Siswa.

Sekolah Dasar Negeri Tegalgungung I, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora pada tahun pelajaran 2008-2009 memiliki 123 siswa terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan perincian sebagai berikut:

Tabel IV
Data siswa SD Negeri Tegalgungung I, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora
Tahun Pelajaran 2008-2009

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	13	13	26
2.	II	10	5	15
3.	III	10	11	21
4.	IV	11	10	21
5.	V	13	4	17
6.	VI	13	10	23
	Jumlah	70	53	123

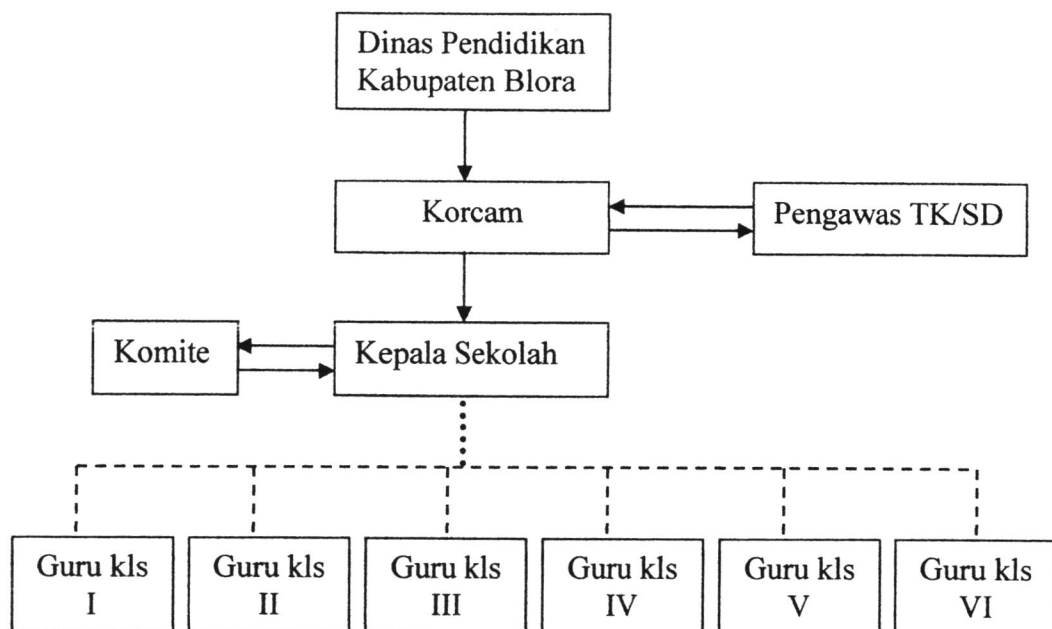
ii. Struktur Organisasi.

Struktur adalah urutan dalam pembagian kerja, sehingga dari struktur tersebut dapat diketahui posisi masing-masing individu. Sebuah organisasi memerlukan struktur untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab dan kepada siapa yang menanggung, sehingga operasional organisasi dapat berjalan dengan lancar.

Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat berkumpulnya orang untuk melakukan aktifitas atau kegiatan dalam rangka untuk

mencapai suatu tujuan yang sama. Berikut struktur organisasi SD Negeri Tegalgunung I, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Struktur organisasi SD Negeri Tegalgunung I, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora



Keterangan:

————— Garis komando
 - - - - - Konsultasi

(Dokumen Buku Profil SD Negeri Tegalgunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora)

iii. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif dan optimal tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai, artinya sarana dan prasarana merupakan komponen pokok dan memiliki peran yang cukup penting terhadap lancarnya proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Tegalgungung I, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora antara lain adalah:

Fasilitas bangunan, yaitu fasilitas pergedungan yang dibangun di atas tanah $\pm 3500 \text{ m}^2$ dengan status milik Kelurahan Tegalgungung.

Tabel V
Fasilitas bangunan SDN Tegalgungung I, Kecamatan Blora,
Kabupaten Blora

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas Bangunan
1.	Gedung sekolah	1	1140
2.	Ruang Perpustakaan	1	9
3.	Ruang kelas	6	135
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	15
5.	Ruang guru	1	30
6.	Ruang tamu	1	18
7.	Ruang UKS	1	6
8.	Musholla	1	6
9.	Kamar mandi guru	1	2
10.	Kamar mandi siswa	1	2
11.	Ruang Dapur	1	3
12.	Ruang koperasi	1	3
13.	Gudang	1	6
	Jumlah	18	1375m ²

(Sumber: Dokumentasi data sekolah, dikutip tanggal 17 Maret 2009)

Fasilitas Kesenian dan Olah raga.

Fasilitas lain yang menunjang pendidikan adalah peralatan kesenian dan olahraga, adapun lebih jelas perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII
Fasilitas Kesenian dan Olah Raga SDN Tegalgungung I
Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

No.	Jenis Inventaris	Jumlah
1.	Bola sepak	3
2.	Bola voly	3
3.	Bola tenis	10

4.	Bola kasti	10
5.	Bola tenis meja	5
6.	Net bola voly	1
7.	Net bulu tangkis	1
8.	Net tenis meja	1
9.	Tiang lompat tinggi	2
10.	Start blok lari	30
11.	Tolak peluru	3
12.	Lembing	2
13.	Cakram	3
14.	Raket	4
15.	Bet tenis meja	4
16.	Pemukul kasti	3
17.	Matras senam	2
18.	Alat peraga	30
Jumlah		117

(Sumber: Dokumen data sekolah dikutip 18 Maret 2009)

Fasilitas Perpustakaan.

Fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di SD Negeri Tegal Gunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora adalah perpustakaan dan ruang baca. Di perpustakaan ini tersedia buku-buku bacaan baik buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, buku cerita bergambar, buku dongeng, ilmu pengetahuan praktis, ketrampilan dan lain-lain. Adapun buku-buku yang terdapat di perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Jenis Buku Perpustakaan SDN Tegalgunung I
Kecamatan Blora, Kabupaten Blora

No.	Jenis buku	Jumlah
1.	Buku bacaan	130
2.	Dongeng	97
3.	Majalah	83
4.	Pelajaran	1100
5.	Ketrampilan	58
6.	Ilmu pengetahuan	650
7.	Buku cerita bergambar	325
8.	Buku cerita	102

9.	Pengetahuan Agama	70
	Jumlah	3065

(Sumber: Dokumentasi data sekolah dikutip 18 Maret 2009)

Untuk menunjang kelancaran pemanfaatan sarana perpustakaan ini dibuat peraturan atau tata tertib.

Tata tertib:

1. Perpustakaan dibuka pada hari selasa dan kamis.
2. Waktu melayani pada jam istirahat.
3. Setiap anggota meminjam buku sebanyak 1 buah buku.
4. Jangka waktu peminjaman adalah satu minggu.
5. Peminjam yang menghilangkan/merusak buku wajib mengganti dengan buku yang sama.
6. Kartu perpustakaan hanya berlaku bagi pemilik.
7. Apabila kartu anggota hilang harap segera melapor.
8. Setiap peminjam harus sesuai dengan jadwal.

Alat peraga Pendidikan Agama Islam.

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, agar terlaksana dengan baik diperlukan sarana penunjang untuk materi yang diajarkan. Adapun alat peraga yang dipergunakan dalam Pendidikan Agama Islam itu adalah sebagai berikut:

Tabel IX
Alat Peraga dan Fasilitas Pendidikan Agama Islam
SDN Tegalgungung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora

No.	Nama barang	Jumlah
1.	Gambar orang sholat	7
2.	Gambar orang wudlu	6
3.	Huruf hijaiyah	6
4.	Buku iqro' jilid I-VI	10
5.	Al Qur'an/Tafsir	5
6.	Juz Amma	5
7.	Mukena/Rukuh	5
8.	Sarung	2
9.	Sajadah	12
10.	Tikar	4

(Sumber: Dokumentasi data fasilitas sarana dan prasarana SDN Tegalgungung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora)

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Negeri Tegal Gunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora (intra kurikuler).

Setiap guru adalah sebagai pendidik dan pengajar sekaligus membimbing siswa agar dalam kegiatan belajar siswa bisa menerima pelajaran dengan nyaman dan terkendali dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Guru agama sebelum memulai pelajaran sebagai pendidik dan pengajar, maka harus mempunyai persiapan materi yang akan diajarkan pada jadwal mengajar yang dijadwalkan setiap harinya dan memiliki rambu-rambu KKBM yaitu Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal. Dalam hal ini KKBM Pendidikan Agama Islam yang telah disepakati oleh Dinas Pendidikan adalah 60. Jadi apabila nilainya kurang dari 60, harus diberi waktu untuk bisa mencapai nilai tersebut dengan cara mengerjakan soal-soal dan PR. Sedangkan pedoman analisis KKBM sebagai berikut:

Tabel X
Pedoman Analisis KKBM

No.	Aspek Ketuntasan	Kriteria	Nilai
1.	Esensial	Penting sekali	85 – 100
		Sedang	70 – 84
		Rendah	55 - 69
2.	Kompleksitas	Rumit sekali	50 – 65
		Sedang	66 – 80
		Kurang	81 - 100
3.	Sarana pendukung	Banyak sekali	85 – 100
		Sedang	70 – 84
		Kurang	55 - 69
4.	Kemampuan siswa	Pandai sekali	80 – 100
		Sedang	60 – 79
		Rendah	40 - 59

Jadi KKBM kemampuan siswa dikategorikan sedang dengan nilai

60. Kegiatan belajar mengajar setiap hari efektif sebagai berikut:

Hari Senin di kelas I: 3 jam pelajaran 3 x 35 menit.

Hari Selasa di kelas V: 3 jam pelajaran 3 x 35 menit.

Hari Rabu di kelas IV: 3 jam pelajaran 3 x 35 menit.

Hari Kamis di kelas III: 3 jam pelajaran 3 x 35 menit.

Hari Jumat di kelas II: 3 jam pelajaran 3 x 35 menit.

Hari Sabtu di kelas VI: 3 jam pelajaran 3 x 35 menit.

Pelajaran pendidikan agama ini diisi sesuai dengan silabus dan didukung oleh persiapan mengajar dari kurikulum yang berlaku sekarang yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Waktu jam pelajaran disesuaikan dengan waktu yang telah diatur oleh Sekolah Dasar Negeri Tegalgungung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Sedangkan pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam itu tidak lepas dari bimbingan di luar jam pelajaran atau disebut

ekstra kurikuler. Pelaksanaan ekstra kurikuler dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas dan sesudah pulang sekolah atau di luar jam pelajaran efektif.

Setiap pagi siswa begitu datang diarahkan untuk terbiasa hormat pada semua guru, termasuk kepala sekolah untuk berjabat tangan dengan menunduk dan mengucapkan salam.

Walaupun peraturan di SD Negeri Tegalgunung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora tidak tertulis, namun siswa dengan bimbingan guru agama sudah terbiasa melakukan seperti itu setiap hari tanpa disuruh sudah berjalan dengan sendirinya. Hal ini berlaku mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan berlaku pula bila pulang (selesai jam pelajaran) seperti tersebut di atas.

Kegiatan di luar jam pelajaran guru agama juga membimbing BTA kelas I setelah jam pelajaran, untuk kelas II dan III dibimbing agar terbiasa sholat serta di arahkan dalam bacaan dan gerakan sholat, bagi kelas IV, V dan VI melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang waktunya (harinya) berbeda.

Disamping kegiatan tersebut juga siswa dibiasakan mengisi kotak amal sesuai hari bila ada jam pelajaran agama yang jumlahnya sesuai kemampuan siswa. Hasil dari kotak amal yang terkumpul tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan kegiatan keagamaan seperti: tikar, sajadah, rukuh, sarung, sandal, tempat wudlu dan perawatan musholla. Bila masih ada sisa, hasil kotak amal tersebut

dipergunakan untuk tambahan pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di SD Negeri Tegalgungung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Misalnya peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an, buka bersama dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan waktu dan kesempatan yang tepat serta didukung oleh Kepala sekolah, semua guru (guru kelas) dan masyarakat sekitar terutama orang tua dari siswa. Hal tersebut dikarenakan tanpa dukungan mereka pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan dapat berjalan lancar.

Peran serta orang tua murid dalam pendidikan agama islam juga bisa terlihat pada kegiatan yang lain, yaitu memasukkan anaknya ke TPQ atau madrasah diniyah di sekitar Sekolah Dasar Negeri Tegalgungung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora serta mau memasukkan anaknya ke SLTP yang berbasis islami bila tak tertampung di SLTP Negeri setelah lulus SD.

Diharapkan:

Pengaruh dari bimbingan guru agama terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa SD Negeri Tegalgungung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora:

1. Siswa terbiasa disiplin dalam belajar, tidak hanya pelajaran pendidikan agama saja.
2. Siswa terbiasa mengucapkan salam bila bertemu.

3. Siswa terbiasa membaca do'a bersama pada saat memulai pelajaran dan usai pelajaran.
4. Siswa menyambut dengan gembira bila ada pengumuman akan diadakan PHBI.
5. Siswa mau mengikuti TPQ dan ada juga yang masuk diniyah pada sore hari.
6. Respon orang tua siswa yang mau menyekolahkan anaknya di SLTP yang berbasis islami bila lulus SD.

Harapan tersebut di atas akan terlihat pada nahasan selanjutnya yaitu pada analisa data berikut.

B. Analisa Data.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisa data sebagai berikut:

1. Analisa data tentang situasi umum SD Negeri Tegalgung I Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Kondisi lingkungan sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar pendidikan agama islam karena tersedianya fasilitas yang menunjang dan rencana/program keagamaan yang dapat mengarah pada motivasi belajar pendidikan agama islam siswa.

2. Analisa tentang bimbingan guru agama terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa.

Motivasi belajar pendidikan agama islam siswa berdasarkan data yang ada maka bimbingan guru agama sangat diperlukan untuk

memberikan motivasi belajar pada siswa dalam memahami dan mengamalkan pendidikan agama islam menuju insan kamil yang bahagia hidup di dunia dan akherat.

Aapun keberhasilan bimbingan guru agama terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora dapat dilihat dengan analisa statistik dengan rumus berbentuk tabel angket dan angka-angka presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka presentase.

F : jumlah frekuensi yang sedang dicari presentasenya.

N : jumlah sampel.

Teknik analisa ini digunakan untuk menguji hipotesa mengenai berhubungan atau tidaknya keberhasilan dari bimbingan guru agama terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus di atas adalah:

a. Menentukan variabel.

Dalam hal ini ada dua variabel yang akan di analisa dengan teknik korelasi yaitu: bimbingan guru agama (*Independent Variable*). dan motivasi belajar pendidikan agama islam (*Dependent Variable*) Dan

selanjutnya peneliti menggunakan pertanyaan yang berupa angket kepada siswa sebagai responden.

b. Tabulasi data.

Tabulasi data di sini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara hasil bimbingan guru agama dengan motivasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Tegalgunung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Tabel ini diambil dari hasil angket kepada siswa (responden).

Tabel XI
Hasil angket dari bimbingan guru agama

No. Subyek	Skor tiap pertanyaan										Jumlah	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	23	2,62
2.	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	23	2,62
3.	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	16	1,81
4.	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23	2,62
5.	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26	2,95
6.	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	23	2,62
7.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	2,16
8.	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	24	2,73
9.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26	2,95
10.	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	23	2,62
11.	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	21	2,38
12.	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	23	2,62
13.	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25	2,84
14.	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	24	2,73
15.	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	24	2,73
16.	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	24	2,73
17.	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	26	2,95
18.	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	26	2,95
19.	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	20	2,27
20.	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	17	1,93
21.	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	24	2,73
22.	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	22	2,50
23.	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	21	2,38
24.	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	17	1,93
25.	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	22	2,50
26.	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	21	2,38

27	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	23	2,62
28.	1	2	2	3	1	1	3	3	2	2	20	2,27
29.	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	21	2,38
30.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,27
31.	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	19	2,16
32.	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	24	2,73
33.	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	19	2,16
34.	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	20	2,27
35.	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	25	2,84
36.	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	19	2,16
37.	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	22	2,50
38.	2	2	3	1	2	1	3	2	3	2	21	2,38
39.	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	2,50
40.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	2,50
Jumlah											880	100,00

Tabel XII
Hasil angket dari motivasi belajar pendidikan agama islam siswa

No. Subyek	Skor tiap pertanyaan										Jumlah	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25	2,60
2.	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25	2,60
3.	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	18	1,77
4.	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25	2,60
5.	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	2,71
6.	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	25	2,60
7.	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	21	2,17
8.	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	25	2,60
9.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27	2,71
10.	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	24	2,50
11.	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23	2,38
12.	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	25	2,60
13.	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	26	2,70
14.	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25	2,60
15.	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25	2,60
16.	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	25	2,60
17.	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	2,71
18.	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	2,71
19.	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22	2,28
20.	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	20	2,08
21.	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25	2,60
22.	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	24	2,50
23.	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,50
24.	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	20	2,08
25.	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	25	2,60
26.	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	25	2,60

27.	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	25	2,60
28.	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	24	2,50
29.	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	23	2,38
30.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	2,38
31.	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	22	2,29
32.	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26	2,70
33.	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	21	2,18
34.	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	23	2,38
35.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26	2,70
36.	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	21	2,18
37.	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	24	2,50
38.	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	24	2,50
39.	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	24	2,50
40.	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24	2,50
Jumlah											960	100,00

c. Menentukan signifikansi.

Pengukuran signifikansi pengaruh bimbingan guru agama terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa SD Negeri Tegalgunung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora ini dapat diketahui dengan memberikan bobot seperti yang akan dirumuskan yaitu sejauh mana kualitas dan kuantitasnya sehingga dapat diketahui pada angket yang diajukan terdiri atas masing-masing variabel 10 item pertanyaan. Bobot yang diberikan pada setiap item pertanyaan pada nilai jawaban pilihan ganda:

- a. nilainya 3.
- b. nilainya 2.
- c. nilainya 1.

Penilaian tinggi rendahnya pengaruh bimbingan guru agama dan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SD Negeri

Tegalgunung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora digunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Tingkat tinggi dengan nilai : 24 – 30.
 - b. Tingkat sedang dengan nilai : 17 – 23.
 - c. Tingkat rendah dengan nilai : 10 – 16.
- d. Menghitung koefisien korelasi antara variabel satu, yaitu bimbingan guru agama, dengan variabel dua, yaitu motivasi belajar pendidikan agama islam siswa, dengan cara yang sama sebagai berikut :

$$\text{Rumusny} = P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka presentase

F : jumlah frekuensi yang sedang dicari presentasenya.

N : jumlah sample.

* Dari variabel satu :

$$F = 880$$

$$N = 40$$

$$\text{Jadi } P = \frac{880}{40} \times 100\% = 22$$

Nilai bobot tersebut dikonversikan dengan kriteria tingkat klasifikasi termasuk dalam kategori sedang.

* Dari variabel dua :

$$F = 960$$

$$N = 40$$

$$\text{Jadi } P = \frac{960}{40} \times 100\% = 24$$

Nilai bobot tersebut agak meningkat sedikit dari variabel satu, namun dari variabel ini meningkat klasifikasinya termasuk dalam kategori tingkat tinggi.

Sehingga bila dirata-rata tingkat korelasinya adalah: $22 + 24 = 46$, dibagi dua = 23. Jadi hasilnya termasuk kategori sedang.

Sebagai konsekuensi hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada” korelasi antara variabel satu dengan variabel dua atau dengan kata lain “ada” hubungan antara bimbingan guru agama dengan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan bimbingan guru agama dapat mencapai keberhasilan yang baik yaitu termasuk kategori tingkat sedang dengan nilai angka persentase 22. meskipun diperlukan kesabaran, keuletan dan kehati-hatian dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. bahwa pelaksanaan motivasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora menunjukkan adanya keberhasilan yang sangat baik, karena termasuk kategori tingkat tinggi dengan nilai angka persentase 24. dalam hal ini sudah termasuk kategori yang positif.
3. Bahwa dari hasil angket terhadap responden menunjukkan bimbingan guru agama sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora telah berlangsung cukup baik dengan rata-rata persentase 23 (kriteria tingkat sedang).
4. Bahwa keberhasilan bimbingan guru agama terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka peningkatan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan

berdasarkan perhitungan statistik secara keseluruhan ada korelasi yang meyakinkan.

B. Saran-saran

1. Hendaknya bimbingan guru agama lebih ditingkatkan lagi karena bimbingan guru agama sangat dibutuhkan yang dapat mengakibatkan dampak positif.
2. Keberhasilan bimbingan guru agama terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri Tegalgungung 1 tidak hanya ditentukan oleh para pendidik yang mengajar agama melainkan didukung oleh pendidik (guru kelas) dan peran serta orang tua dalam menunjang peningkatan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
3. Hendaknya masyarakat tidak memandang rendah terhadap bimbingan guru agama, karena akan mengakibatkan merosotnya nilai-nilai agama di masyarakat dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT.
4. Hendaknya dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan bangsa seutuhnya baik lahir maupun batin, dengan banyak berdo'a dan memohon kepada Allah semoga mengabulkan apa yang menjadi permohonan kita.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian. Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu

penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian ini.

Penulis memiliki harapan dengan selesainya penulisan penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat bagi umumnya, serta bagi pendidikan agama pada khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Pius, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Ark Ia, Surabaya, 2001.
- Ari Kunto, Suharsimi Dr, *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Azra, Azyumardi, Dr, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Depag RI, 1997/1998.
- Aries Muthohar, Drs, M, *Perbuatan Anak Terpuji*, Tiga Serangkai, 1996/1997.
- A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram*, Pustaka Taman, Bangil, 1991.
- Deprtemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia*, Jakarta, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CU Wicaksana, Semarang, 1994.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Departemen Agama, *Pedoman Guru Agama Sekolah Lanjutan Pertama*, Jakarta, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1974.
- Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001.
- Hallen, Am, Pd, Dra, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.
- J. Moleong, Lexy, *Analisis Data Kualitatif*, Bina Aksara, Jakarta, 2002.
- Martin Handoko, *Prinsip-prinsip dan Methode Pendidikan Islam*, Diponegoro, Bandung, 1992.
- Muhammad Tholib, Drs, *Praktek Rasulullah SAW Mendidik Anak*, Irsyad Baitus salam, Bandung 2001.
- Marimba, D.Ahmad, Drs, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Maarif, Bandung, 1989.
- Nasution, S, Ma, Prof, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Al Grasindo, Bandung, 1989.
- RI. UU. No. 20 Th 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 1989.

Sudirman, Am, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 1986.

Sutrisno, Hadi, Ma, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1993.

Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, CV. Tarsito, Bandung, 1990.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 175 / 2009
Lamp. : -
Hal : SURAT RISET

Bojonegoro, 5 Maret 2009

Kepada :

Yth. Kepala SD Negeri Tegalgunung I

Blora

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : SITI MARKILAH
N I M : 2007.05501.1638
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01549
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SD Negeri Tegalgunung I Blora dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Pengaruh Bimbingan Guru Agama terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Tegalgunung I Blora.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD TK / SD KECAMATAN BLORA
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALGUNUNG 1
Alamat : Jl. Gunung Lawu Lr. 02 No. 23 Kode Pos 58219

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2/172/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Tegalgungung 1

Nama : Drs. Riyanto
NIP : 130 960 210
Jabatan : Kepala SDN Tegalgungung 1
Golongan / Ruang : Pembina / IV A

Menerangkan bahwa :

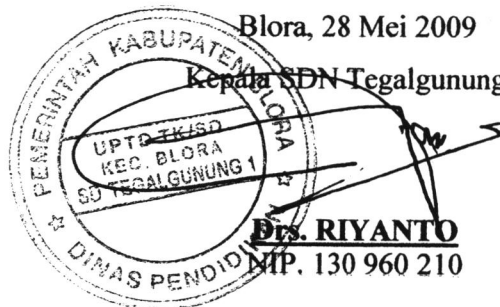
Nama : Siti Markilah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Madiun, 6 Juni 1955
Status : Mahasiswi
NIM : 2007.5501.01638
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01549
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegalgungung 1
Kecamatan Blora, Kabupaten Blora dengan judul :

**“Pengaruh Bimbingan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswi di SD Negeri Tegalgungung 1 Kecamatan
Blora, Kabupaten Blora”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Blora, 28 Mei 2009

Kepala SDN Tegalgungung 1



Angket ke satu

A. Petunjuk

1. Tulislah data pribadimu pada tempat yang tersedia!
2. Isilah angket ini dengan benar dan jujur!
3. Berilah tanda silang pada jawaban yang sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya!

B. Data Pribadi

Nama :

Kelas :

Alamat :

C. Pengaruh Bimbingan Guru Agama

1. Apakah kamu aktif bertanya di kelas apabila ada pelajaran Agama Islam yang kurang dimengerti?
 - a. Aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif
2. Apakah kamu merasa bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang banyak?
 - a. Ya, kurang
 - b. Cukup
 - c. Terlalu lama
3. Apakah kamu mengantuk selama pelajaran Agama Islam berlangsung?
 - a. Tidak

- b. Kadang-kadang
 - c. Selalu
4. Apabila pelajaran Agama Islam kosong apakah merasa rugi?
- a. Ya, rugi
 - b. Kadang-kadang
 - c. Biasa saja
5. Apakah kamu selalu mengulang pelajaran Agama Islam di rumah?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah kamu sering ke perpustakaan untuk membaca buku tentang Agama Islam?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah kamu selalu mengajarkan tugas pendidikan Agama Islam?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah kamu pernah menyontek saat mengerjakan ulangan atau tugas Pendidikan Agama Islam?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang

- c. Selalu
9. Apakah kamu terpaksa apabila mengikuti sholat berjamaah di sekolah?
- a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu terpaksa
10. Apakah kamu mempelajari materi Agama Islam di rumah sebelum pelajaran Agama Islam berlangsung di sekolah?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak suka

Angket ke dua

A. Petunjuk

1. Tulislah data pribadimu pada tempat yang tersedia!
2. Isilah angket ini dengan benar dan jujur!
3. Berilah tanda silang pada jawaban yang sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya!

B. Data Pribadi

Nama :

Kelas :

Alamat :

C. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat suka
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak suka
2. Apakah kamu menganggap Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang penting?
 - a. Penting
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak penting
3. Menurut kamu, mengapa pendidikan Agama Islam penting?
 - a. Karena merupakan kewajiban sebagai umat islam
 - b. Karena untuk mendapatkan nilai

- c. Hanya untuk memenuhi kewajiban di sekolah
4. Apakah guru agama memberikan motivasi baik secara kelompok maupun personal?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 5. Apakah Guru Agama Islam menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 6. Apakah Guru Agama Islam selama mengajar penuh dengan semangat?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 7. Apakah Guru Agama Islam dapat memberikan dorongan untuk tidak malas dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 8. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengulang materi pelajaran sebelum memulai pelajaran yang baru?
 - a. Ya

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apabila telah lulus SD, Apakah kamu memilih sekolah yang islami?
- a. Ya
 - b. Bisa ya, bisa tidak
 - c. Tidak
10. Apakah kamu berkeinginan menjadi seorang tokoh islami?
- a. Ya
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak